

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA INFOCUS PADA SISWA KELAS X SMKN 1 ADONARA

Susana Soi Leton

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
letonsusana15@gmail.com

Veronika Ketane Lanang

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
veronikalanang2000@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class X students at ATPH SMKN 1 Adonara by utilizing infocus media in learning Catholic Religious Education. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method, which is a research approach carried out by teachers with the aim of improving the quality of learning and increasing student learning outcomes. The research was conducted at SMKN 1 Adonara, Kolilanang Village, Adonara District, East Flores Regency, NTT, in September 2024. The research subjects were 9 students of class X ATPH and a teacher as researcher. To collect data, several techniques were used, namely observation, tests and interviews. The research results showed that in Cycle I, teacher activities received an average score of 3.4 (good category), while student activities received an average score of 13.33 (fairly good category). In Cycle II, the average teacher activity score increased to 4.00 (very good category), followed by student activity with the same average score, namely 4.00 (very good category). Student learning outcomes in Cycle I reached an average score of 76.11, with 5 students completing and 4 students not completing. In Cycle II, the average student score increased to 83.88, with all students (100%) achieving completeness. Based on these results, it can be concluded that the use of infocus learning media has succeeded in improving student learning outcomes in class X ATPH at SMKN 1 Adonara.

Keywords: Learning Outcomes, Media Infocus, Catholic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X ATPH SMKN 1 Adonara dengan memanfaatkan media infokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Adonara, Desa Kolilanang, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, NTT, pada September 2024. Subjek penelitian adalah 9 siswa kelas X ATPH dan seorang guru sebagai peneliti. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata nilai 3,4 (kategori baik), sedangkan aktivitas siswa mendapatkan rata-rata nilai 13,33 (kategori cukup baik). Pada Siklus II, rata-rata nilai aktivitas guru meningkat menjadi 4,00 (kategori sangat baik), diikuti aktivitas siswa dengan rata-rata nilai yang sama, yakni 4,00 (kategori sangat baik). Hasil belajar

siswa pada Siklus I mencapai rata-rata nilai 76,11, dengan 5 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Pada Siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,88, dengan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran infokus berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X ATPH di SMKN 1 Adonara.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Infokus, Pendidikan Agama Katolik.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar adalah sebuah proses interaksi individu dengan berbagai situasi yang ada di sekitarnya. Proses belajar dapat dipahami sebagai upaya yang berorientasi pada tujuan, di mana guru dan siswa sebagai pelaku utamanya berperan dalam pembelajaran. Guru bertugas untuk mengajar, sementara siswa berperan dalam kegiatan belajar. Proses ini melibatkan berbagai materi pembelajaran, seperti pengetahuan, agama, sikap, nilai moral, seni, dan keterampilan (Aulia, Tri et, 2024).

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, materi pembelajaran, metode, media, strategi yang diterapkan oleh pendidik, serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil apabila mampu mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar atau dengan sengaja. Aktivitas ini tercermin dari keterlibatan seseorang dalam berpikir, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan dalam dirinya (Pane, A & Dasopang, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) juga perlu menguasai kompetensi ini untuk dapat menghasilkan peserta didik yang unggul di era saat ini.

Di era kontemporer ini, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) harus menguasai lima kompetensi utama, yaitu profesionalisme, pedagogik, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan. Selain itu, dukungan kemampuan dalam teknologi digital juga sangat penting untuk merancang berbagai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang berpengaruh langsung pada hasil belajar mereka. Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan motivasi agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, sekaligus mendorong aktivitas dan kreativitas. Hal ini akan memastikan terjadinya dinamika dalam pembelajaran, menghindari kejemuhan atau sikap pasif, dan secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka (Gokok, 2023).

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dipahami dengan melihat dua istilah yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar." Hasil (product) merujuk pada

pencapaian yang diperoleh sebagai akibat dari suatu aktivitas atau proses yang menyebabkan perubahan input secara fungsional. Menurut Harisandy, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai oleh siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi, seperti tes. Hasil tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai tertentu dan mencerminkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Aulia, Tri et, 2024). Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulya, 2023a). Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut guru dapat mengevaluasi sejauh mana perkembangan pengetahuan atau pengalaman yang telah dicapai siswa dalam usaha mencapai tujuan belajarnya, serta merancang kegiatan belajar mengajar berikutnya (Wibowo, 2021).

Menurut Bloom, hasil belajar meliputi tiga aspek utama: kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan psikomotorik yang mencakup keterampilan, dan kemampuan afektif yang berkaitan dengan sikap positif siswa (Afdal et al, 2024). Hasil belajar dalam ranah kognitif mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Ranah ini memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang menjadi acuan atau standar penilaian siswa (Afdal et al, 2024). Bagi siswa yang belum mencapai KKTP, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Pendidikan Agama Katolik merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. SMKN 1 Adonara, yang terletak di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki beragam program studi. Salah satu program studi yang ada adalah Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), yang juga mencakup pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Salah satu topik yang diajarkan adalah "Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah," yang bertujuan untuk membantu siswa memahami martabat dan nilai manusia dalam perspektif agama Katolik. Berdasarkan hasil ulangan, terlihat bahwa banyak siswa kelas X ATPH mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian mereka dalam mata pelajaran PAK, khususnya pada materi "Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah."

Siswa yang belum mencapai KKTP seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik. Akibatnya, beberapa siswa merasa jemu, bosan, dan lebih memilih bermain daripada fokus pada kegiatan belajar (Afdal et al, 2024). Sebagai seorang pendidik, guru sebaiknya mampu merancang dan menyajikan proses pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga tuntas. Gagalnya suatu proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh kesalahan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor siswa. Siswa yang kurang belajar,

tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lebih banyak bermain selama pembelajaran, dapat menjadi penyebab utama ketidakefektifan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi “Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah” kurang efektif dalam menarik perhatian siswa, karena hanya mengandalkan buku dan papan tulis sebagai alat bantu utama. Selain itu, siswa seringkali datang terlambat ke kelas, mudah teralihkan perhatiannya, dan kurang fokus. Mereka juga kerap terlihat melamun atau berbincang dengan teman sebangku, serta kurang menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mencari solusi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media sangat diperlukan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa (Agusti, 2022). Media menjadi elemen penting yang mendukung dalam penyampaian ilmu kepada peserta didik. Dengan adanya media, proses pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat (Isnaeni, 2020). Leslie J. Briggs menyatakan bahwa media dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk merangsang peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keinginan belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang terencana, bertujuan, dan terkendali (Mulya, 2023a).

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung proses belajar mengajar, karena dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang kini semakin populer digunakan dalam konteks pembelajaran adalah infokus (proyektor). Dengan menggunakan infokus, guru dapat menyajikan materi secara lebih interaktif, menarik perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Habibullah, 2023). Media infokus adalah media visual yang dapat berupa teks, simbol, gambar, grafik, atau kombinasi dari elemen-elemen tersebut yang disusun dalam program seperti PowerPoint di komputer atau laptop, yang kemudian diproyeksikan ke layar atau dinding menggunakan proyektor LCD (Astuti, 2023). Pemanfaatan media infokus dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam materi PAK, sehingga siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat berujung pada peningkatan hasil belajar mereka. Pemanfaatan infokus menawarkan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan daya tarik visual, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks (Alti, et al., 2019).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivi Mavika Mulya, dkk (2023) dengan judul “*Pemanfaatan Media Infokus Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 2 Ampek Angkek*”, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, yang membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa, karena lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membantu meningkatkan konsentrasi belajar berkat daya tarik media yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan menjadi lebih fokus. Media juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi mereka (Mulya, 2023) .

Peneliti lain, Dewi Wahyu Astuti (2023), dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Pemanfaatan Media Infokus Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sekadau*,” mengungkapkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) mencapai 71,43, yang dapat dikategorikan sebagai baik. (2) Berdasarkan perhitungan, rata-rata ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media infokus (kelas eksperimen) mencapai 81,14, yang termasuk dalam kategori sangat baik. (3) Hasil perhitungan menggunakan uji t menunjukkan nilai $1,99 < 2,759 > 1,99$, sehingga Ho ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media infokus dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. (4) Berdasarkan perhitungan menggunakan effect size, diperoleh nilai $0,2 < Es < 0,8$ ($0,2 < 0,629 < 0,8$), yang menunjukkan bahwa pengaruh pemanfaatan media infokus tergolong dalam kategori sedang . Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Yufi pada tahun 2024 dengan judul “*Peran Media Digital Berbasis Infokus Terhadap Pembelajaran IPS Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 16 Padang Magek*” Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis infokus memiliki kontribusi penting dalam mendukung guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Yunita, 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH SMKN 1 Adonara melalui penggunaan media infokus dalam pembelajaran PAK, khususnya pada materi keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH SMKN 1 Adonara dalam pembelajaran PAK, khususnya pada materi keluhuran martabat manusia sebagai citra

Allah, dengan memanfaatkan media pembelajaran infokus. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan infokus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media infokus dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan di kelas X ATPH SMKN 1 Adonara yang beralamat di Jl. Trans Kolisagu, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, NTT. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan dua siklus kegiatan. Siklus pertama dilaksanakan pada 18 September 2024, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada 25 September 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui pelaksanaan kedua siklus tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa infokus. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ATPH pada tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 11 siswa dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik untuk kelas X, khususnya pada topik Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap peserta didik kelas X ATPH di SMKN 1 Adonara, Kecamatan Adonara, Kabupaten Flores Timur, pada tahun ajaran 2024/2025. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik setelah penerapan media pembelajaran berbasis infokus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis lembar kerja siswa. Analisis tersebut difokuskan pada keberhasilan siswa dalam memahami materi Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah.

Evaluasi dilakukan melalui tes pada akhir setiap pertemuan untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan memastikan peserta didik mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, diharapkan hasil belajar siswa pada materi Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah dapat mencapai tingkat kelulusan sebesar 100%. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai instrumen yang telah disiapkan, yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kegiatan belajar siswa, serta hasil tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan

pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Refleksi dari siklus I digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pertama, peneliti memanfaatkan media papan tulis dan buku sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik dengan fokus pada materi "Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah." Kegiatan Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2024.

Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu menyusun Program Tahunan (Prota) sebagai acuan untuk merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Selanjutnya, guru menyusun Program Semester (Prosem) yang berfungsi untuk memberikan rincian pembagian waktu dalam menyampaikan setiap kompetensi dasar selama satu semester. Setelah menyusun Program Semester (Prosem), guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, khususnya Modul Ajar, yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul Ajar ini tidak hanya memuat materi yang akan disampaikan, tetapi juga mencakup metode dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru juga menyiapkan soal dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, serta melaksanakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Selain menyusun Modul Ajar, peneliti juga merancang lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksaan Tindakan

Kegiatan Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan ramah, menanyakan kabar dan keadaan mereka untuk menciptakan suasana yang nyaman. Setelah itu, guru mengecek kehadiran atau melakukan absensi guna memastikan kehadiran setiap peserta didik. Sebagai langkah awal, guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, menanamkan nilai-nilai spiritual sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, peserta didik dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara-cara tertentu, seperti memindahkan siswa yang cenderung nakal untuk duduk di bangku depan agar mudah diawasi atau menempatkan siswa laki-laki bersama teman lawan jenisnya demi menciptakan suasana yang lebih kondusif.

Setelah suasana kelas terkondisikan, guru melaksanakan post-test dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu peserta didik mengulang dan

mengingat kembali materi tersebut, sekaligus menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari hari itu. Namun, saat post-test berlangsung, mayoritas peserta didik tampak kesulitan menjawab, hanya beberapa yang mampu mengingat materi dengan baik. Untuk memulai materi baru, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, seperti "Apa yang peserta didik pahami tentang martabat manusia?" Dari pertanyaan ini, beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang makna martabat manusia. Namun, saat guru meminta penjelasan mengenai konsep citra Allah, semua peserta didik mampu menjawab dengan baik, menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam terhadap topik tersebut.

Kegiatan Inti

Sebelum membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok diskusi, guru memberikan penjelasan umum yang singkat mengenai keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah, dengan menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku ajar. Dalam penjelasan tersebut, guru menekankan pentingnya perhatian peserta didik agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi diskusi yang aktif dan produktif setelah peserta didik dibagi ke dalam kelompok, karena mereka telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai topik yang akan dibahas.

Dalam diskusi ini, terdapat lima pertanyaan yang akan dibahas terkait materi ini, yaitu: 1) Apa yang menjadi dasar atau motivasi yang menggerakkan hati Santo Fransiskus untuk menemui Sultan Malek Al-Kamil? 2) Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari pertemuan Santo Fransiskus dengan Sultan Malek Al-Kamil? Jelaskan secara singkat! 3) Berdasarkan kutipan Mazmur 8:2-10 dan Katekismus Gereja Katolik (KGK) 357, 358, 360, siapa yang dimaksud dengan "saudara"? Bagaimana pandangan kalian terhadap pernyataan bahwa semua manusia adalah satu saudara? 4) Apa yang menjadi keunggulan manusia dibandingkan dengan ciptaan Allah lainnya? 5) Aspek-aspek apa saja yang mencerminkan martabat manusia sebagai pribadi, berdasarkan KGK 357?

Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut absen, dengan setiap kelompok terdiri dari tiga orang. Guru kemudian membagikan Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah menyelesaikan tugas, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan kelompok lain, guna dilanjutkan dengan diskusi bersama. Dalam proses diskusi, ketika kelompok 1 mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan peran kepada kelompok 2 sebagai moderator untuk memimpin jalannya diskusi kelas, sementara kelompok 3 bertugas sebagai penyanggah. Selanjutnya, apabila kelompok 2 menyampaikan hasil diskusi, kelompok 3 akan bertindak sebagai moderator, dan kelompok 1 sebagai penyanggah. Begitu pula, ketika kelompok 3 memaparkan hasil diskusi, kelompok 1 akan berperan sebagai moderator, dan kelompok 2 sebagai penyanggah.

Setelah kelompok memaparkan hasil diskusinya, kesempatan diberikan kepada

kelompok lain untuk memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian dari materi yang belum dipahami. Kemudian, guru memberikan tanggapan dan memberikan penegasan atau penguatan terhadap pendapat yang disampaikan oleh peserta didik, serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dibahas. Setelah diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mereka mengenai materi keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah yang telah diajarkan. Kemudian, guru memberikan penegasan dan kesimpulan akhir terkait topik tersebut, yang telah dibahas dalam setiap kelompok, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

Setelah materi disampaikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami. Guru kemudian memberikan motivasi, nasihat, serta pesan moral yang mengajak peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghargai antar sesama. Sebagai penutupan, guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk menutup kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan doa bersama.

Observasi

Observasi pada siklus I dilaksanakan pada 18 September 2024, yang mencakup pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik, yang diisi oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas X ATPH. Selain itu, pengamat juga membuat catatan yang berguna untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Observasi aktivitas guru PAK pada siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode diskusi, dengan bantuan media papan tulis dan buku pada materi Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah, pada siklus I berada dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 2,22.

Observasi aktivitas Siswa pada siklus I

Aktivitas siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi Keluhuran Martabat Manusia sebagai Citra Allah, yang menggunakan media papan tulis dan buku, berada dalam kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 13,33.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa(Orang)	Presentase(%)	Rata-rata
---------------------	---------------	-----------

Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Kelas
5	4	56%	44%	76,11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 9 peserta didik, terdapat 5 orang yang telah mencapai KKM, sementara 4 orang lainnya belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas pada siklus I ini adalah 76,11. Meskipun demikian, pencapaian ini belum memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu 100%.

Refleksi

Refleksi merupakan suatu proses untuk meninjau kembali seluruh kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus guna memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu: guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) belum dapat menyimpulkan dengan jelas materi yang telah dipahami oleh siswa, serta guru PAK masih merasa tegang dalam menghadapi siswa, yang menyebabkan kebingungan siswa dalam penerapan metode diskusi. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) melakukan perbaikan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Guru PAK berusaha untuk lebih tenang dalam berinteraksi dengan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas, serta lebih sering memantau jalannya diskusi di antara siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I, peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu pada beberapa catatan observasi yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Oleh karena itu, siklus II dilaksanakan pada 25 September 2024.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan cara yang serupa dengan siklus I, di mana guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk lembar observasi dan lembar evaluasi yang berupa tes.

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 25 September 2024, dengan fokus pembelajaran pada materi “*Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Alah*.“ Pada pelaksanaan ini, jumlah peserta didik yang hadir tercatat sebanyak 9 orang.

Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran infokus dengan metode diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

Kegiatan Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan ramah, menanyakan kabar dan keadaan mereka untuk menciptakan suasana yang nyaman.

Setelah itu, guru mengecek kehadiran atau melakukan absensi guna memastikan kehadiran setiap peserta didik. Sebagai langkah awal, guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, menanamkan nilai-nilai spiritual sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya, peserta didik dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara-cara tertentu, seperti memindahkan siswa yang cenderung nakal untuk duduk di bangku depan agar mudah diawasi atau menempatkan siswa laki-laki bersama teman lawan jenisnya demi menciptakan suasana yang lebih kondusif.

Setelah suasana kelas terkondisikan, guru melaksanakan post-test dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu peserta didik mengulang dan mengingat kembali materi tersebut, sekaligus menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari hari itu. Pada saat post-test berlangsung, peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Untuk memulai materi baru, guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan, seperti “Apa yang peserta didik pahami tentang martabat manusia?” melalui pertanyaan tersebut, peserta didik dapat menjelaskan bahwa martabat manusia merupakan nilai dan kehormatan yang melekat pada setiap individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Kegiatan Inti

Setelah tahap appersepsi, pembelajaran dimulai dengan guru mengajak peserta didik untuk menonton sebuah video yang menginspirasi melalui media infokus , yang menyajikan fakta-fakta terkait keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan peserta didik serta merangsang pemikiran kritis mereka terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Melalui video tersebut, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk lebih memahami dan menghargai makna Keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan secara umum mengenai pentingnya martabat manusia dalam masyarakat, yang perlu diperjuangkan dan dihargai. Kemudian, guru menjelaskan metode diskusi yang akan digunakan dalam pembelajaran hari itu dan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, seperti yang dilakukan pada siklus I. Setelah pembentukan kelompok, guru mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, dipahami, dan dikerjakan. LKPD tersebut berisi lima soal yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok sesuai dengan materi yang tengah diajarkan.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru yang berperan sebagai moderator meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik dalam bentuk saran, kritik, sanggahan, atau pertanyaan. Guru kemudian memberikan tanggapan terhadap masukan yang diberikan oleh peserta didik, sekaligus menegaskan atau menguatkan pendapat yang telah disampaikan. Sebagai langkah akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.

Selanjutnya, guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya, serta kepada siswa atau kelompok yang memberikan tanggapan yang konstruktif dan tepat. Proses diskusi kemudian dilanjutkan dengan kelompok berikutnya hingga semua kelompok menyelesaikan presentasinya. Setelah diskusi selesai, guru memberikan penegasan serta kesimpulan akhir mengenai konsep keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah yang telah dibahas oleh setiap kelompok. Selain itu, guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik agar lebih memahami dan menginternalisasi materi yang telah dipelajari.

Selain itu, guru juga mempersiapkan presentasi PowerPoint sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi secara lebih rinci kepada peserta didik. Dalam penjelasan tersebut, guru tidak hanya mengulas kasus-kasus yang muncul dalam setiap diskusi kelompok, tetapi juga memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik (pembelajaran berbasis konteks). Langkah terakhir, guru memberikan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Kegiatan Akhir

Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang masih belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru memberikan motivasi, nasihat, dan pesan moral kepada peserta didik, dengan harapan agar mereka dapat mengintegrasikan kelima nilai kehidupan tersebut dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Apabila terdapat ketidak sesuaian keluhuran martabat manusia dalam kehidupan yang diajarkan dengan realitas yang ada, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam memperjuangkan dan menegakkan martabat manusia tersebut melalui tindakan mereka sendiri. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan salam dan mengajak peserta didik untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan doa.

Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 November 2024, yang melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi ini mencakup pengisian lembar aktivitas guru dan siswa, serta pencatatan hal-hal yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti di kelas X ATPH dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memantau aktivitas guru dan siswa.

Observasi aktivitas guru pada siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media infokus memperoleh nilai rata-rata 4,00. Nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran.

Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 4,00, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan media infokus.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 2. Data Hasil Belajar SiklusII

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
9	-	100%		83,88

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, dapat dijelaskan bahwa seluruh peserta didik di kelas ATPH telah berhasil mencapai nilai KKM, dengan rata-rata kelas pada siklus II mencapai 83,88. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pencapaian nilai KKM sebesar 75 telah tercapai sepenuhnya, yaitu 100% dari jumlah siswa.

Refleksi

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi Keluhuran Manusia Sebagai Citra Allah dengan menggunakan media infokus memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan persentase ketuntasan mencapai 100%, yang telah memenuhi standar KKM sebesar 75.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian kelas yang dilakukan di kelas X ATPH SMK Negeri 1 Adonara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infokus dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media tersebut juga berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, serta mendorong peningkatan kreativitas dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Penggunaan media infokus dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik, interaktivitas, serta kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat terkait materi yang diajarkan.

Selain itu, media infokus memungkinkan penyajian informasi dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, dan video, yang membantu memperjelas konsep dan mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik. Penggunaan media infokus

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, yaitu 76,11 pada siklus I dan 83,88 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kontekstual secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X ATPH SMK Negeri 1 Adonara pada Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal et al. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IIB Sekolah Dasar. *Jurnal: PTK*, 4(2), Hal.291-304.
- Agusti, N. M. & A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: BASICEDU*, 6(4), hAL. 5794-5800.
- Astuti, D. W. et al. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Infokus Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Madrasahaliyah Negeri Kabupaten Sekadau. *Jurnal: Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), Hal. 17-24.
- Aulia, Tri et, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), Hal.229-241.
- Gokok, Y. D. & Y. B. K. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PAK Dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XI SMAN I Wulandoni. *Jurnal: JABPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), Hal. 48-59.
- Habibullah, M. et al. (2023). Efektivitas Penggunaan Proyektor Infokus Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal: Education And Islamic Studies*, 1(2), Hal. 119-130.
- Isnaeni, N. & D. H. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal: Syntax Transformation*, 1(5), Hal. 148-156.
- Mulya, V. M. et al. (2023a). Pemanfaatan Media Infokus Pada Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 2 Ampek Angkek. *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, 3(1), Hal. 779-784.
- Mulya, V. M. et al. (2023b). Pemanfaatan Media Infokus Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 2 Ampek Angkek. *Jurnal : IRJE :Ilmu Pendidikan*, 3(1), Hal. 779-784.
- Pane, A & Dasopang, M. . (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), Hal. 333-352.
- Wibowo, D. . et al. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal: Ilmiah Aquinas*, 4(1), Hal. 60-64.
- Yunita, D. & Y. L. L. (2024). Peran Media Digital Berbasis Infokus Terhadap Pembelajaran IPS Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 16 Padang Magek. *Jurnal: Pendidikan Guru MI*, 5(1), Hal. 01-08.